

SINOPSIS

Latar belakang penelitian ini adalah melihat bahwa masalah Sampah merupakan masalah yang sangat krusial dan penanganannya memerlukan biaya tinggi apabila hanya ditangani oleh satu Kabupaten/kota saja. Karena itu perlu adanya Kerjasama antar daerah. Salah satu wilayah yang telah mengadakan Kerjasama dalam pengelolaan sampah adalah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Ketiga daerah ini bersatu dalam organisasi melaksanakan Kerjasama pengelolaan prasarana dan sarana persampahan. Dengan latar belakang tersebut dibentuklah Sekretariat Bersama (Sekber Kartamantul) berkoordinasi, bekerjasama dan menentukan kebijakan yang akan diambil dalam Pengelolaan Sampah di TPA Piyungan. Berdasarkan isunya bahwa *sharring Operasional* tidak merata dan masyarakat Bantul merasa dirugikan. Oleh karenanya penulis berusaha melihat lebih jauh Bagaimana Evaluasi Pengelolaan Sampah Daerah (Kartamantul) dalam Kerjasama Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Pada Tahun 2010.

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui secara mendalam mengenai Evaluasi Pengelolaan Sampah Daerah (Kartamantul) Kerjasama Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul Pada Tahun 2010. Sumber-sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa interview atau wawancara, dokumentasi dan Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menulis ataupun mengetik data yang diperoleh dari lapangan dengan rapi, terperinci dan sistematis. Setelah reduksi data akan dilakukan display data dimana data yang telah direduksi disajikan untuk membantu dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa Biaya *Sharring Operasional* terbanyak yaitu di kota Yogyakarta karena jumlah penduduk Kota Yogyakarta lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Jadi Kontribusi *Sharring Operasional* dari masing-masing Kabupaten/kota Merata krena Setiap Kabupaten/Kota ditentukan oleh besarnya jumlah sampah yang dibuang ke TPST pada tahun sebelumnya. Dan dari Kerjasama tersebut tidak ada pihak yang dirugikan dari masing-masing kabupaten/kota terutama masyarakat Bantul karena pada dasarnya kerjasama ini modelnya adalah sosial. Jadi tidak ada untung rugi dalam kerjasama ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Kontribusi *Sharring Operasional* dari masing-masing Kabupaten/kota, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul merata dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan terutama dari masyarakat Bantul karena pada dasarnya kerjasama ini modelnya adalah sosial. Namun terdapat beberapa kendala dalam kerjasama tersebut yaitu sulit untuk mendeteksi Pembuangan Sampah Liar terutama yang ada di daerah perbatasan, kemudian Rusaknya Jalan karena sering dilewati oleh mobil dan Pencemaran Udara terhadap lingkungan sekitar Lokasi TPA. Adapun saran diperlukan kerjasama serta komitmen yang tinggi, saling berkomunikasi, melakukan pengawasan ketat dari pemerintah daerah masing-masing Kabupaten/kota. Agar kedepannya tidak ada lagi pembuangan sampah ilegal.